

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penjualan merupakan hal yang terpenting dalam proses operasional perusahaan, dikarenakan penjualan merupakan pendapatan operasional perusahaan. Menurut Mulyadi (2014), penjualan adalah rangkaian transaksi penjualan barang dan jasa, baik secara tunai maupun kredit. Penjualan merupakan proses berpindah suatu hak atas barang atau jasa untuk mendapatkan sumber daya lainnya, seperti kas atau janji untuk membayar piutang (Hendari, Karmawan, & Ferdinandus, 2009) .

Penjualan dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai dimulai saat pelanggan melakukan pemesanan, proses permintaan barang dan pengiriman barang, sedangkan penjualan kredit dimulai pada saat pelanggan melakukan pemesanan, proses permintaan barang, pengiriman barang dan kemudian akan berlanjut ke sistem piutang dagang (Hendari, Karmawan, & Ferdinandus, 2009). Transaksi penjualan kredit yang dilakukan secara non-tunai dimana pembayarannya menggunakan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan bersama, sehingga transaksi tersebut dapat menyebabkan apa yang disebut piutang. (Rahayu, 2014).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.43 menyatakan bahwa piutang merupakan jenis pembiayaan dalam bentuk tagihan jangka pendek yang berasal dari suatu transaksi penjualan perusahaan. Menurut Dwi Martani, (2014:193) Piutang adalah hak atau klaim perusahaan terhadap pelanggan atas suatu jasa atau barang yang telah diberikan baik berupa uang maupun barang.

Secara umum, piutang dapat diindikasikan sebagai piutang tak tertagih apabila piutang tersebut telah jatuh temponya melewati tanggal yang ditentukan. Piutang yang telah ditentukan sebagai piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban (*expense*), yaitu beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*). Dalam siklus kegiatan perusahaan, ada beberapa piutang yang tidak dapat ditagih, maka perusahaan akan mengakui sebagai kerugian sehingga, yang dapat menyebabkannya profitabilitas perusahaan sehingga piutang tak tertagih perusahaan harusnya dapat dikelola dengan baik. (Widiasmara, 2014).

Perusahaan dalam meminimalisir piutang tak tertagih, memerlukan sebuah sistem akuntansi piutang yang baik, guna mencatat mutasi piutang perusahaan dari pelanggan yang terjadi karena adanya transaksi pembelian kredit penyewa guna usaha, penerimaan kas dari piutang dan penghapusan piutang. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan dan mengawasi dengan cermat proses penagihan piutang kepada pelanggan (Harahap, 2015)

Proses penagihan piutang jika terjadi masalah akan berdampak pada perolehan laba dimana merupakan laba yang diperoleh di akhir periode akan semakin menurun karena semakin besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk piutang tak tertagih maka semakin sedikit pula laba yang diperoleh. Kenaikan atau penurunan piutang menjadi faktor penentu dari arus kas (*cash flow*) dari aktivitas operasional. Jika dalam *income statement* mencerminkan pendapatan, maka arus kas dari aktivitas operasional mencerminkan pembayaran dari pelanggan-pelanggan perusahaan. Aktivitas penjualan akan meningkatkan piutang atau *account receivables*, sebaliknya aktivitas pengumpulan pembayaran dari pelanggan menurunkan nilai piutang atau menurunkan nilai *account receivables*. Maka, perbedaan nilai piutang pada awal periode dibandingkan dengan akhir periode akuntansi menggambarkan perbedaan atau selisih antara pendapatan dan pengumpulan pembayaran (Mulyadi, 2014).

Suatu periode akuntansi, jika nilai piutang turun, maka berarti pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih besar dibanding pendapatan atau *revenues* yang terjadi pada periode tersebut. Dengan demikian penurunan nilai *account receivables* atau penurunan piutang akan meningkatkan *cash flows* atau arus kas sebesar penurunan piutang tersebut. Sebaliknya jika nilai piutang atau *account receivables* naik, berarti pengumpulan pembayaran dari pelanggan-pelanggannya lebih kecil dibandingkan pendapatan atau *revenues* dalam periode tersebut. Ini berarti ada penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut (Mitra, 2009).

Laba yang didapatkan akibat penjualan kredit menjadi evaluasi kinerja perusahaan pada periode akuntansi sebelumnya untuk meningkatkan pendapatan dan

meminimalkan resiko beban kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih pada periode akuntansi selanjutnya. Meningkatkan kerugian dimana piutang tak tertagih akan membuat perusahaan mengalami rugi karena beban yang dikeluarkan untuk jumlah piutang yang tidak dapat ditagih terlalu besar. Perusahaan perlu melakukan analisa strategi dan pengendalian piutang untuk meminimalkan kerugian yang timbul akibat piutang tak tertagih. Selanjutnya terjadi penurunan kualitas perusahaan, laba juga sebagai profil perusahaan karena hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika laba yang diperoleh sedikit pada periode akhir periode akuntansi, perusahaan dianggap tidak mampu dalam pengendalian piutang dan berkurangnya deviden yang didapat. Laba juga sebagai tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan semangat dalam persaingan yang sehat antar perusahaan (Harahap, 2015).

Jika terjadi penurunan kualitas perusahaan, maka akan berpengaruh pada menurunnya kesejahteraan anggota perusahaan. Laba yang diperoleh semakin sedikit mengakibatkan turunnya kesejahteraan anggota sebuah perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk modal kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan.

Piutang yang tak tertagih harus dihapus dengan dua metode pencatatan yang sesuai dengan hakikat akuntansi, yaitu metode cadangan (*allowed method*) dan metode penghapusan piutang langsung (*direct write of method*). Metode cadangan (*allowed method*) digunakan pada saat kerugian piutang jumlahnya besar. Terdapat tiga hal penting yang terkait dengan metode cadangan sesuai konsep dasar akuntansi

yaitu, piutang tak tertagih yang jumlahnya diperkirakan terlebih dahulu kemudian diakui sebagai biaya pada periode penjualan. Kemudian, taksiran kerugian piutang dicatat dengan mendebet kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang pada jurnal penyesuaian, serta piutang yang tidak dapat ditagih dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang usaha apabila piutang tersebut sudah dihapus dari pembukuan (Widiasmara, 2014).

Metode selanjutnya adalah metode penghapusan langsung. Perusahaan tidak perlu melakukan taksiran piutang jika menggunakan metode penghapusan langsung. Suatu piutang yang sudah diyakini tidak bisa ditagih atau dilunasi oleh pihak yang berhutang, kerugian atas piutang langsung didebetkan ke dalam rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang dagang. Setelah itu, rekening cadangan kerugian piutang tidak digunakan. Penggunaan metode penghapusan langsung tidak menunjukkan jumlah piutang yang akan ditagih dalam neraca karena neraca hanya mencerminkan jumlah piutang *bruto*.

Metode penghapusan langsung, rekening kerugian piutang hanya mencerminkan jumlah kerugian perusahaan yang sebenarnya. Kerugian piutang sering dilaporkan pada periode yang berbeda dengan tanggal penjualannya sehingga perusahaan tidak punya gambaran tentang nilai piutang bersih yang dapat direalisasi. Solusinya adalah metode ini tidak diakui untuk pelaporan keuangan kecuali jumlah kerugian piutang terbilang tidak material/kecil (Harahap, 2015).

Perum BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha

logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkatan, perdagangan komoditi pangan dan usaha ecer.

Perum BULOG ditargetkan dapat mencapai 600 jaringan Rumah Pangan Kita pada tahun 2017 sampai sekarang sudah mencapai dari 581 buah. Peningkatan jumlah Rumah Pangan Kita yang saat ini sudah mencapai 581 Rumah Pangan Kita tentu saja akan meningkatkan jumlah penjualan kredit, maka dari itu diperlukan pencatatan penjualan kredit yang baik untuk mengendalikan kegiatan penjualan tersebut agar sesuai dengan prosedur penjualan yang telah ditetapkan. Perum BULOG pada awalnya saat mengakui pendapatan menggunakan pencatatan *accrual basis* yang mana pendapatan tersebut diakui sebagai pendapatan diterima dimuka, tetapi sesungguhnya yang terjadi Perum BULOG mengakui pendapatan saat kas diterima (pencatatan *cash basis*). Berdasarkan hal tersebut, pihak *accounting* dalam mencatat transaksi tersebut perbedaan terjadi antara kebijakan awal perusahaan dengan kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan. Perbedaan tersebut berdampak saat dilakukan penagihan atas pendapatan dibayar dimuka yang diakui sebagai piutang pelanggan *customer retailnya* tidak dapat tertagih dengan sempurna karena pihak *accounting* BULOG sendiri yang tidak memiliki catatan yang rinci untuk melakukan penagihan terhadap pelanggan tersebut. Berdasarkan kasus tersebut, yang terjadi pada BULOG Subdivre Surabaya, Tugas Akhir ini tertarik untuk mengambil judul “EVALUASI PIUTANG TAK TERTAGIH *CUSTOMER RETAIL* PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada tersebut dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu :

Bagaimana evaluasi piutang tak tertagih *customer retail* pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi piutang tak tertagih *customer retail* pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan penelitian ini dilihat dari tujuan penelitian adalah :

### 1. Bagi Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara

Diharapkan laporan ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah dan sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan yang akan datang.

### 2. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah, diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk evaluasi piutang tak tertagih *customer retail* pada Perum BULOG Subdivre

Surabaya Utara dalam menyelesaikan masalah yang akan datang terhadap laporan keuangan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu mengenai topik piutang yang tak tertagih. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama kemudian hari, serta referensi untuk tempat penelitian bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian Tugas Akhir selanjutnya.

